

# Peran orang tua dalam kesiapan belajar peserta didik kelas I selama pembelajaran daring

R N Rahmawati\*, S Marmoah, dan Hadiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[rusydanurrahmawati@icloud.com](mailto:rusydanurrahmawati@icloud.com)

***Abstract.** This study aims to describe the role of parents in the readiness of grade I students during online learning at SD Djama'atul Ichwan Surakarta in 2021/2022. This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were parents and students of class 1A SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Data collection techniques used are observation, interviews, and document studies. The validation used is data triangulation and source triangulation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, then drawing conclusions. The results of the study indicate that parents have an important role in the learning readiness of class I students during online learning. Indicators of student learning readiness are physical condition, mental condition, emotional condition, knowledge, needs, and motivation. In conclusion, the role parents have in shaping the learning readiness of students are as a facilitator, motivator, mentor, and supervisor.*

***Keyword:** Parental role, learning readiness, online learning, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya coronavirus jenis baru yaitu SARS-CoV-2 dan penyakitnya yang disebut Coronavirus disease 2019 atau COVID-19. Virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 [1]. Salah satu sistem yang terkena dampak COVID-19 adalah pendidikan. Dunia pendidikan sangat berpotensi dan rawan untuk menjadi pusat penyebaran COVID-19 [2]. Pembelajaran daring dianggap menjadi salah satu solusi pendidikan di tengah pandemi COVID-19 karena kemudahan akses teknologi dan ketersediaannya yang luas di masyarakat modern yang kemudian dapat menciptakan kelas virtual agar pembelajaran tetap berlangsung [3]. Agar pembelajaran daring dapat berjalan lancar maka diperlukan adanya kesiapan peserta didik. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah kesiapan belajar. Pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal yang membuat peserta didik siap untuk merespon pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara tertentu dalam situasi apapun. Semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran yang diikutinya [4].

Indikator adanya kesiapan belajar peserta didik yaitu 1) kondisi fisik, adalah kesiapan dan kondisi jasmani individu untuk belajar; 2) kondisi mental, adalah kondisi peserta didik yang berkaitan dengan kecerdasannya; 3) kondisi emosional, adalah kemampuan peserta didik mengatur emosi saat mendapatkan masalah sehingga peserta didik tidak terjebak dengan masalah yang dihadapinya dan dapat berkonsentrasi saat pembelajaran; 4) pengetahuan, adalah sebuah kondisi ketika peserta didik mampu menyerap stimulus yang diberikan oleh guru saat di sekolah dan dapat memahaminya ketika berada di luar sekolah; 5) kebutuhan, adalah sebuah rasa membutuhkan materi pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik; 6) motivasi, adalah keadaan ketika peserta didik belajar menurut kemauannya

sendiri baik di rumah maupun di sekolah tanpa adanya paksaan dari orang lain; 7) tujuan, adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum memulai pembelajaran berupa suatu harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut [4].

Agar peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar, maka diperlukan adanya peran orang tua. Peran orang tua adalah kewajiban orang tua untuk melaksanakan tugasnya, yaitu sebagai pendidik, pengasuh dan pembimbing pendidikan formal maupun nonformal anak agar proses belajar anak mampu berjalan dengan baik. Orang tua berperan sebagai pendidik, pemotivasi, pemberi fasilitas, dan sebagai pembimbing [5]. Menurut Tan, tiga peran utama orang tua adalah sebagai fasilitator yang memenuhi kebutuhan peserta didik terkait fasilitas, sebagai motivator yang mendukung anak melalui pujian dan hadiah dalam belajar, serta sebagai pembimbing yang mengarahkan dan membantu peserta didik dalam belajar [6]. Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai pemotivasi, pemantau, pemelihara komunikasi, pengelola, menginstruksikan, mengorganisasikan, dan memberikan saran [7].

Alasan pentingnya masalah ini diteliti karena pandemi covid-19 yang menyebabkan diberlakukannya pembelajaran daring menimbulkan permasalahan baru. Permasalahan ini berupa kurangnya peran orang tua dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring berjalan kurang efektif. Orang tua memiliki peran penting untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Namun, sebagian orang tua yang sibuk bekerja tidak dapat mendampingi anak sepenuhnya [8]. Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa orang tua berperan sebagai pendamping, motivator, pemberi fasilitas belajar anak selama pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan maksimal [9]. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian ini memaparkan terkait peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pengawas dalam kesiapan peserta didik selama pembelajaran daring. Pemilihan topik tersebut relevan dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini karena peserta didik harus melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah akibat pandemi covid-19. Selain itu, kesiapan belajar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sangat diperlukan. Agar peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar maka diperlukan adanya peran orang tua. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik beserta orang tua kelas 1A SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian [10]. Kriteria penentu pada sampel penelitian ini yaitu 3 orang peserta didik kelas 1 SD Djama'atul Ichwan dengan orang tua bekerja dan 3 orang peserta didik kelas 1 SD Djama'atul Ichwan dengan orang tua yang tidak bekerja beserta orang tuanya. Data yang dihimpun adalah data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dan wawancara dilakukan di rumah peserta didik untuk mengamati serta mencari tau terkait peran orang tua terhadap kesiapan belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Indikator pada penelitian ini adalah orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pengawas.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil observasi yang telah dilakukan terkait peran orang tua dengan indikator yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengawas adalah sebagai berikut: 1) seluruh orang tua peserta didik memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik selama pembelajaran daring seperti *handphone*, kuota, pensil, buku tulis, buku tema, penghapus, dan rautan; 2) hanya sebagian orang tua yang terlihat memberikan motivasi berupa kata-kata kepada anak; 3) sebagian orang tua membimbing dan mengarahkan peserta didik saat belajar tanpa diminta oleh peserta didik, sebagian orang tua lainnya

menyerahkan pendampingan kegiatan belajar anak pada guru les privat; 4) beberapa orang tua melakukan pengawasan anak dengan cara selalu mengingatkan untuk tidak melakukan permainan yang berbahaya, tidak memberikan *handphone* pribadi untuk anak, dan mengawasi makanan yang dimakan oleh anak.

Hasil observasi terkait kesiapan peserta didik dengan indikator kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosi, pengetahuan, kebutuhan, dan motivasi adalah sebagai berikut: 1) seluruh peserta didik memiliki kondisi fisik yang baik; 2) beberapa peserta didik terlihat percaya diri, mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik, dan mampu untuk bergaul dengan teman-temannya, beberapa peserta didik lain terlihat sebaliknya; 3) beberapa peserta didik akan marah saat diminta untuk belajar, menangis bahkan mengeluhkan sakit saat menemui kesulitan; 4) peserta didik terlihat cukup lambat dalam memahami penjelasan guru dan tidak mau bertanya sehingga tidak dapat mengerjakan soal, saat diminta untuk membaca, ada juga peserta didik bermalas-malasan ketika diminta untuk membaca buku; 5) tidak ada peserta didik yang belum terpenuhi kebutuhan belajarnya; 6) ada peserta didik yang suka menunda pengerjaan tugas bahkan berlari keluar rumah, menyerah dan emosi, serta menangis dan mengeluhkan sakit saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, orang tua menyediakan fasilitas belajar untuk anak yang berupa telepon genggam, buku, dan alat tulis. Bahkan ada juga yang memberikan fasilitas tambahan seperti pembatas buku dan media baca. Orang tua mengungkapkan bahwa mereka memberikan motivasi berupa kata-kata dan hadiah, namun ada juga yang hanya memberikan motivasi berupa kata-kata. Sebagai pembimbing, orang tua peserta didik melakukannya dengan cara mengajak berkomunikasi terkait kegiatan sehari-hari anak, memberikan pengertian saat anak berbuat kesalahan, dan mendampingi anak saat belajar, namun ada juga orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar sehingga meminta guru les untuk menggantikannya. Dalam mengawasi peserta didik, orang tua mengatakan bahwa mereka mengawasi kegiatan fisik anak dengan melihat kegiatan yang dilakukan anak dan mengingatkan. Namun, beberapa orang tua peserta didik hanya dapat mengawasi kegiatan fisik anak saat orang tua tidak sedang bekerja. Sedangkan dalam pengawasan teknologi, beberapa orang tua melakukan pengawasan dengan cara hanya memberikan *handphone* saat dibutuhkan oleh anak dan memberikan batasan waktu dalam penggunaan *handphone*, selain itu orang tua juga tetap mengawasi apa yang dilihat oleh anak. Orang tua yang bekerja mengawasi anak dengan cara menghubungkan aplikasi dengan email orang tua sehingga dapat dipantau meskipun tidak berada di dekat peserta didik.

### 3.1. Peran orang tua sebagai fasilitator

Orang tua melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran daring. Orang tua menyediakan fasilitas berupa *handphone*, peralatan menulis, buku tambahan lain, tempat belajar, dan guru les tambahan bagi sebagian peserta didik. Di masa pembelajaran daring ini fasilitas penunjang pembelajaran menjadi bertambah. Tambahan fasilitas ini berupa ponsel dan kuota internet. Untuk mengikuti pembelajaran daring, peserta didik harus memiliki ponsel dan kuota internet. Selain itu, fasilitas lain berupa buku, peralatan menulis juga harus terpenuhi agar kegiatan belajar tidak terganggu. Ini sejalan dengan pendapat Walgito, yaitu semakin lengkap peralatan untuk belajar anak, maka anak akan semakin giat belajar dengan sebaik-baiknya. Namun, jika peralatan belajarnya tidak terpenuhi, maka proses belajar peserta didik akan terganggu. Sehingga hasilnya pun akan terganggu [11].

Dengan menyiapkan fasilitas belajar, orang tua dikatakan berperan dalam kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Hal ini karena salah satu indikator kesiapan peserta didik yaitu kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan terkait materi pembelajaran dan fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku, alat tulis, dan *gadget* sebagai penunjang pembelajaran daring. Maka dirasa penting bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak yang berupa fasilitas belajar tersebut agar anak menjadi lebih siap dalam belajar. Salah satu indikator kesiapan belajar peserta didik adalah kebutuhan yang terdiri dari alat tulis, buku, catatan, dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan

untuk menunjang pembelajaran [12]. Orang tua sangat berperan dalam menyediakan fasilitas seperti smartphone yang digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran agar anak tetap memperoleh informasi dan dapat melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan metode belajar online [13]. Pada penelitian ini orang tua berperan penting dalam kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Salah satu peran tersebut adalah sebagai fasilitator. Karena salah satu indikator kesiapan belajar peserta didik adalah kebutuhan, dalam hal ini terkait fasilitas pembelajaran selama daring.

### *3.2. Peran orang tua sebagai motivator*

Orang tua melaksanakan perannya sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak berupa kata-kata maupun hadiah agar anak merasa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Motivasi belajar adalah keinginan peserta didik yang menimbulkan kesungguhan dan antusiasme untuk wujudkan harapan tertentu [14]. Keinginan kuat dari dalam diri sangat dibutuhkan agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal [15]. Peserta didik yang kurang termotivasi tingkat keingintahuannya rendah, akan mudah jenuh, dan kurang antusias dalam belajar tidak seperti peserta didik yang memiliki motivasi belajar [16]. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari kegigihan peserta didik dalam menangani masalah yang ada [17]. Peserta didik yang termotivasi selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit, dan mau menyediakan waktu untuk belajar agar lebih mudah dalam mencapai cita-cita. Hal ini tentunya membuat peserta didik lebih memiliki kesiapan dalam belajar. Sebuah penelitian menyatakan bahwa salah satu indikator kesiapan peserta didik adalah motivasi [4]. Maka, dengan memotivasi peserta didik, orang tua turut berperan dalam kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Sebuah penelitian menyatakan bahwa orang tua hendaknya memotivasi anak agar meningkatkan belajarnya [18]. Pada penelitian ini orang tua memiliki peran penting dalam kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Salah satu peran orang tua yaitu sebagai motivator. Peserta didik dengan orang tua yang berperan aktif untuk memotivasi memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang jarang dimotivasi oleh orang tuanya.

### *3.3. Peran orang tua sebagai pembimbing*

Menurut Tan orang tua sebagai pembimbing berarti orang tua menemani peserta didik dalam belajar, mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan berusaha untuk memberi pertolongan dan pemecahan masalah [6]. Peran orang tua sebagai pembimbing diwujudkan dengan orang tua yang setidaknya menyediakan waktu untuk menuntun anak dalam belajar. Hal ini karena salah satu indikator kesiapan peserta didik adalah pengetahuan. Peserta didik yang dibimbing dan didampingi langsung oleh orang tua dalam kegiatan belajarnya lebih memiliki kesiapan belajar pada pengetahuannya. Sedangkan peserta didik yang tidak dibimbing dan didampingi langsung oleh orang tuanya kurang memiliki kesiapan belajar dalam hal pengetahuan. Seperti pada penelitian berikut yang menyatakan dengan adanya orang tua yang membimbing anak, tentunya hal ini sangat membantu dalam keberhasilan pemahaman materi anak yang telah diberikan oleh guru [19]. Selain itu, peran orang tua sebagai pembimbing dengan cara menjalin komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam kesiapan belajar peserta didik. Pembimbingan yang baik dapat dibangun dengan adanya komunikasi yang baik dalam keluarga [20]. Peran orang tua sebagai pembimbing dengan menjalin komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, peran orang tua sebagai pembimbing diwujudkan dengan orang tua yang setidaknya menyediakan waktu untuk menuntun anak dalam belajar.

### *3.4. Peran orang tua sebagai pengawas*

Menurut Jalaluddin, pengawasan orang tua diperlukan karena manusia membutuhkan adanya pemeliharaan, pembimbingan, dan pengawasan yang sesuai supaya manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik [21]. Peran orang tua sebagai pengawas dalam kesiapan belajar peserta didik

selama pembelajaran daring sangat diperlukan karena indikator kesiapan belajar peserta didik yaitu kondisi fisik dan mental. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengedukasi anak untuk menjaga kebersihan [22]. Untuk menjaga kondisi mental anak perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan teknologi anak, agar tidak mengakses hal-hal yang kurang baik. Pengawasan teknologi anak dapat dilakukan dengan menyediakan waktu untuk mengakses internet bersama anak sehingga orang tua mengetahui apa saja yang diakses oleh anak. Selain itu orang tua juga bisa menggunakan fitur kontrol orang tua pada gadget anak [23]. Orang tua berperan penting sebagai pengawas dalam kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Salah satu indikator kesiapan belajar peserta didik yaitu kesehatan fisik. Dengan kesehatan fisik yang baik, peserta didik lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu orang tua juga melakukan pengawasan pada penggunaan teknologi anak.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, orang tua memiliki peran penting dalam kesiapan belajar peserta didik kelas I selama pembelajaran daring di SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun 2021/2022. Dari enam orang tua peserta didik, tiga diantaranya merupakan ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam pembelajaran daring sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan tiga orang tua lainnya sibuk dalam bekerja sehingga kurang berperan dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Peran tersebut diantaranya adalah sebagai fasilitator untuk menyiapkan anak dalam hal kebutuhan. Ini dilakukan dengan memberikan fasilitas belajar anak seperti handphone, kuota, buku, alat tulis, bahkan guru les. Kedua, sebagai motivator untuk menyiapkan anak dalam hal motivasi. Motivasi ini diberikan berupa kata-kata maupun hadiah. Ketiga, sebagai pembimbing yang membimbing dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring. Terakhir yaitu sebagai pengawas yang menyiapkan anak dalam hal kondisi fisik dan mental. Peran ini diwujudkan dengan mengawasi kesehatan dan penggunaan teknologi anak. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan peran orang tua dalam kesiapan belajar peserta didik dan diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini yaitu dapat membantu peserta didik agar memiliki kesiapan belajar sehingga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan mendapatkan nilai yang baik serta menyadarkan orang tua terkait pentingnya peranan dalam kesiapan belajar peserta didik terutama selama pembelajaran daring.

#### 5. Referensi

- [1] Yuliana, "Corona virus diseases (Covid -19)," *Wellness Heal. Mag.*, vol. **2(1)**, pp. 187–192, 2020.
- [2] C. Carrillo and M. A. Flores, "COVID-19 and Teacher Education: A Literature Review of Online Teaching and Learning Practices," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. **43(4)**, pp. 466–487, 2020.
- [3] A. Yates *et al.*, "High School Students' Experience of Online Learning During Covid-19: The Influence of Technology and Pedagogy," *Technol. Pedagog. Educ.*, vol. 30(1), pp. 59–74, 2021.
- [4] R. Jayatra, Yuline, and L. Wicaksono, "Analisis kesiapan belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama negeri 1 serasan timur tahun ajaran 2018," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. **8(3)**, pp. 1–10, 2018.
- [5] D. Istiadaningsih, Adisel, and S. Fitriana, "Peran Orang Tua dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III Sekolah Dasar," *J. Elementary Sch.*, vol. **4(1)**, pp. 22–30, 2021.
- [6] F. Pantan and P. I. Benyamin, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Teol. Pantekosta*, vol. **3(1)**, pp. 13–24, 2020.
- [7] J. Borup, C. Chambers, and R. Srimson, "Online Teacher and On-site Facilitator Perceptions of Parental Engagement at a Supplemental Virtual High," *Int. Rev. Res. Open Distrib. Learn.*, vol. 20, no. 2, 2019.

- [8] B. Kusumaningrum, K. S. Kuncoro, T. A. Arigiyati, and Trisniawati, "Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Inven. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 4(2), pp. 142–150, 2020, doi: 10.36456/inventa.4.2.a2607.
- [9] A. Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5(1), p. 549, 2020.
- [10] A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif," *Lemb. Pendidika Sukarno Press.*, p. 283, 2019.
- [11] H. Prakawati, E. Puspitasari, and Z. N., "Analisis Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5(3), pp. 9745–9757, 2021.
- [12] E. Widiarti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul," *Skripsi Univ. Negeri Yogyakarta*, 2018.
- [13] E. Selviana, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung," *Skripsi Inst. Agama Islam Negeri Salatiga*, 2020.
- [14] Pujiman, Rukayah, and Matsuri, "Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 7(2), pp. 124–128, 2021.
- [15] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and Sularmi, "Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 9(1), pp. 36–41, 2021.
- [16] P. Rahayu, Rukayah, and E. S. Markamah, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 6(9), pp. 1–6, 2018.
- [17] E. B. Andana and S. Marmoah, "Analisis peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik kelas iv sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 10(36), 2022.
- [18] A. R. Valeza, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung," 2017.
- [19] S. Ummariah, A. Sofiarini, A. Yuneti, and L. Charli, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Siswa di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD Negeri 2 Marga Sakti," *Linggau J. Sci. Educ.*, vol. 2(1), pp. 50–60, 2022.
- [20] E. Kurniati, D. K. N. Alfaeni, and F. Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5(1), pp. 241–256, 2021.
- [21] Y. Saputri, "Peran Pengawasan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MTS Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan," 2017.
- [22] I. Ihsani, M. B. Santoso, I. K. Sosial, F. Ilmu, and I. Politik, "Edukasi Sanitasi Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelompok Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Muslik Ar-Ridho Tasikmalaya," *Pros. Penelit. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6(3), pp. 289–296, 2019.
- [23] R. Adriansyah, "Pengawasan Orang Tua pada Aktivitas Anak Sekolah Dasar dalam Menggunakan Media Informasi Internet di SD Putra 1 Jakarta Timur," 2016.